

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan dan teknologi di saat ini semakin meningkat, sehingga mendorong industri untuk memiliki aktivitas operasional dan tanggung jawab sosial yang kompleks. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan akan mengalami beberapa dampak yaitu semakin tingginya laba atau profit, munculnya kepedulian untuk melestarikan lingkungan maupun menyejahterakan masyarakat. Seperti konsep *triple bottom line* oleh Elkington (1998) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial suatu perusahaan mencakup 3 dimensi utama, hal tersebut adalah mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam (*planet*). Dampak yang dihadapi perusahaan ini membuat dunia bisnis menerapkan *corporate social responsibility* (CSR). Banyak perusahaan sebelum diterapkan CSR ini, mengutamakan laba yang tinggi dengan biaya pengeluaran serendah-rendahnya, yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dan ketidaknyamanan kepada penduduk di sekitarnya. Karena dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, interaksi perusahaan terhadap lingkungannya bersifat langsung dan juga tidak langsung.

Hadi (2011) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) adalah bagaimana cara mengelola perusahaan dengan baik secara sebagian ataupun secara keseluruhan yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Dikarenakan itu, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk yang berorientasi positif terhadap masyarakat dan lingkungan dalam bisnis operasinya. Crowther dan Aras (2008) di dalam bukunya mengatakan CSR akan berkaitan dengan hubungan antara perusahaan global, pemerintah negara dan warga negara individu. Definisi yang lebih lokalnya, yakni berkaitan dengan hubungan

yang ada antara perusahaan dan masyarakat lokal dimana ia beroperasi dan juga kepada para *stakeholders*.

Wibisono (2007:7) menjelaskan “*Corporate social responsibility* (CSR) adalah merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan bisa memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya”. *Corporate social responsibility* bisa memberikan dampak positif terhadap perusahaan yang melaksanakan, melalui aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan dan perusahaan itu sendiri. Dari hal itu, akan timbul reputasi yang baik bagi perusahaan di mata masyarakat, yang menandakan keinginan untuk bisa membeli produk dari perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan produk yang ada di pasaran, maka laba (*profit*) yang didapat perusahaan akan semakin meningkat.

Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan, sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa adanya kesepakatan sosial antara masyarakat dengan perusahaan yang beroperasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di daerah tersebut. Permasalahan legitimasi yang timbul akan berkaitan dengan adanya perbedaan antara *social expectation* dan *social behavior*. Saat perusahaan hanya memfokuskan aspek peningkatan laba semata tanpa menjaga atau memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar, akan menimbulkan persepsi bahwa perusahaan tersebut tidak memberikan manfaat timbal balik dan hanya mengeksploitasi terhadap sumber daya yang dapat merugikan bagi masyarakat dan lingkungan. Hal seperti ini akan menjadi pemicu protes dari masyarakat atau bahkan penutupan secara paksa oleh masyarakat.

Pemerintah negara Indonesia semakin sadar akan pentingnya melakukan tanggung jawab sosial dan menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini tertera pada Undang-Undang No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Di pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang

bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Disamping daripada pentingnya CSR, manajemen juga memiliki tanggung jawab untuk bisa mengelola dana investor sehingga memberikan manfaat bagi mereka, dan mencari juga sumber dana baru dari investor lain untuk mengembangkan bisnis. Setiap tahunnya perusahaan harus membuat laporan pertanggungjawaban sebagai cerminan kinerja perusahaan pada tahun itu kepada investor. Laporan tahunan ini juga bisa berfungsi untuk menarik investor baru untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam laporan tersebut juga terdapat laporan kinerja keuangan perusahaan, yang berisi gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Penilaian atas kinerja keuangan juga dapat dilakukan dengan analisis dari rasio-rasio yang diantaranya menggunakan rasio profitabilitas.

Kasmir (2015) mengatakan rasio profitabilitas mencerminkan tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut terlihat oleh laba (*profit*) yang didapat dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Secara singkat, semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat terbilang semakin efektif. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator seperti ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), dan ROS (*return on sales*). ROA adalah rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba diukur dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROE merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan laba perusahaan melalui pembagian laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. ROS atau *net profit margin* kemampuan perusahaan untuk menghasilkan margin laba atas penjualan, diukur melalui laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat beberapa studi empiris tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh, Zulkifli, dan Muhammad (2011) tentang apakah ada pengaruh antara CSR dengan kinerja perusahaan di Malaysia, menunjukkan hasil bahwa CSR sangat memiliki pengaruh yang begitu signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan.

Mempunyai kesamaan pula pada penelitian Ahamed, Almsafir, dan Al-Smadi (2014) yang meneliti tentang pengaruh CSR dengan kinerja finansial perusahaan yang ada di Malaysia, mendapatkan hasil positif atas pengaruhnya CSR terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Laskar dan Maji (2017), melakukan penelitian terhadap perusahaan yang ada di negara Asia yaitu Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia. Di dalam penelitiannya, dikatakan bahwa tingkat transparansi untuk negara Indonesia terendah yaitu sebesar 70%, dibandingkan dengan Jepang (90%), India (85%), dan Korea Selatan (81%). Temuan dari model yang dilakukan peneliti menggambarkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan CSR dan kinerja perusahaan hanya dalam kasus Jepang, Korea Selatan dan India. Namun dalam konteks perusahaan Indonesia, penelitian yang dilakukan ini gagal untuk mengurai dampak signifikan CSR terhadap kinerja perusahaan. Laskar dan Maji (2017) menyatakan alasan utama yang masuk akal untuk pengaruh yang tidak signifikan ini terhadap perusahaan di Indonesia, mungkin dikarenakan ketidakkonsistenan dalam mengungkapkan informasi CSR yaitu terjadinya penurunan pengungkapan CSR di beberapa tahun yang diteliti oleh Laskar dan Maji.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Boonual dan Prasertsri (2017), pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan memiliki signifikan positif bergantung pada proksi apa yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut. Penelitian Mishra dan Suar (2010), Golicic dan Smith (2013), Tang, Hull, dan Rothenberg (2011) dalam penelitian Boonual dan Prasertsri (2017) mendapatkan hasil positif atas CSR terhadap kinerja perusahaan (ROA ataupun ROE). Namun penemuan ini tidak konsisten karena adanya aspek-aspek yang berbeda di dalam CSR untuk mempengaruhi kinerja perusahaan. Secara teori, perusahaan dapat mengenali manfaat ekonomi langsung seperti peningkatan penjualan karena peningkatan reputasi perusahaan dan kepercayaan konsumen, dan efek tidak langsung seperti peningkatan efisiensi dan komitmen karyawan (Kotler dan Lee, 2011).

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan non keuangan, dikarenakan perusahaan-perusahaan non keuangan memiliki kriteria yang hampir sama dengan perusahaan manufaktur. Terdapat contoh terjadinya kerusakan lingkungan atas perusahaan manufaktur, PT Lapindo Brantas di tahun 2006, melakukan pengeboran yang salah pada sumur eksplorasi gas milik perusahaan, yang mengakibatkan banyak lumpur panas yang keluar dari sumur tersebut. Yang akhirnya merendam perumahan yang ada di sekitar lokasi pengeboran tersebut. Dalam hal ini perusahaan manufaktur melakukan kegiatan operasionalnya yang pada akhirnya mempengaruhi alam dan penduduk di sekitar perusahaan secara langsung. Namun untuk perusahaan non keuangan tidak secara langsung dalam kegiatan operasionalnya memanfaatkan alam, tetapi perusahaan tetap memiliki juga tanggung jawab yang sama untuk menjaga lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan mereka. Dari beberapa penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada pada penelitian ini, yaitu apakah CSR mempengaruhi kinerja dari perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi manajer, memberikan informasi dan bahan pertimbangan kepada perusahaan untuk melakukan CSR atau tidak, terkait pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi investor, memberikan informasi atau bahan pertimbangan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan yang dituju dengan menganalisis sisi CSR sebagai salah satu faktor pertimbangannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan dapat menambah informasi dan bahan referensi bagi penelitian yang selanjutnya mengenai topik *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini serta penjelasan atas hubungan antar variable. Selain daripada itu, bab ini menjelaskan pula tentang beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik, perumusan hipotesis, model analisis, dan kerangka pemikiran.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, cara penentuan sampel, dan teknik analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh penulis. Yang berisi tentang pembahasan mengenai objek penelitian, hasil analisis data, analisis model, dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan yang diperoleh berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, serta saran yang ditujukan kepada para pembaca yang ingin mengambil manfaat dari penelitian ini.